

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian lapangan (biasanya dikenal sebagai "*Field Research*"). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian atau studi di mana peneliti terlibat secara aktif di lapangan dalam proses pengumpulan informasi tentang kondisi yang sedang diteliti. Dengan kata lain, penelitian lapangan merujuk pada data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian.¹

Sedangkan pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menerapkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif dan analitis. Sugiyono memaparkan penelitian kualitatif termasuk suatu penelitian yang sifatnya deskriptif, menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dan mengandalkan pengumpulan data dari lapangan atau konteks alamiah. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan serta memberikan interpretasi yang komprehensif terhadap berbagai aspek yang muncul dalam konteks penelitian tersebut.²

Pendekatan kualitatif dipergunakan sebagai metode pada penelitian karena hasil yang didapatkan berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis serta tidak dalam bentuk numerik. Alasan peneliti memilih memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan gambaran data yang diberikan lebih terperinci, jelas, serta menyeluruh terhadap kondisi yang akan diamati secara langsung di lokasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut, laporan penelitian akan mencakup kutipan data untuk menggambarkan penyajian informasi dalam laporan tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran kondisi yang ada di lapangan yaitu tentang pendekatan konseling behavioral menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di MTs. Mafatihul Islamiyah Kudus.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015),9.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di sebuah madrasah yaitu tepatnya di MTs. Mafatihul Islamiyah Kudus. Madrasah ini terletak di Desa Japan, yaitu sebuah desa yang berada di Lereng Gunung Muria. Madrasah ini beralamat di Jalan Nyi Wandansari, Japan Timur, Japan, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih MTs Mafatihul Islamiyah sebagai lokasi penelitian yaitu didasarkan pada keunikan dan inovasi madrasah tersebut dalam melaksanakan konseling behavioral dengan memberikan pendekatan yang berbeda karena mengintegrasikan berbagai aspek yang termuat pada kitab Ta'limul Muta'allim. Peneliti ingin menelusuri data lebih lanjut mengenai implementasi pendekatan konseling behavioral menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak awal 22 Januari sampai 22 Februari 2024, dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai rumusan masalah yang diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian baik orang, tempat, ataupun benda yang dapat ditinjau sebagai sasaran dalam penelitian. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu Yeni Susanti, S.Psi selaku guru BK di MTs. Mafatihul Islamiyah Kudus dan beberapa siswa dari kelas VIII dan kelas IX yang memiliki motivasi belajar rendah.

D. Sumber Data

Penelitian pada dasarnya adalah tentang menemukan data. Data hendaknya diteliti berdasarkan sumbernya. Data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer menjadi sumber data yang datanya diberikan secara langsung kepada peneliti.³ Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber aslinya atau di lokasi penelitian karena data primer tidak dapat ditemukan dalam format yang sudah jadi atau dalam bentuk file. Data ini harus dicari dan ditemukan melalui wawancara dengan narasumber atau responden yang menjadi subjek penelitian. Untuk itu, biasanya mengharuskan peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara (interview), pengamatan/observasi, dan pengumpulan dokumentasi dengan subyek terkait. Penelusuran data penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Peneliti menemui informan yaitu guru BK dan siswa mengenai pendekatan konseling behavioral menggunakan kitab Ta'limul Muta'allim dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Mafatihul Islamiyah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu data yang memberikan informasi dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Sugiyono mengungkapkan bahwa data sekunder memberikan informasi data kepada peneliti secara tidak langsung, misalnya dengan memanfaatkan bantuan orang lain atau melalui dokumen⁴ Data yang didapatkan dari data sekunder tidak memerlukan pengolahan lagi dan sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, internet, dan buku. Selain itu, data sekunder ini juga di peroleh dari para guru/karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana prasarana di lokasi penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

⁵ Andra Tersiana, (2018), *Metode Penelitian*, (Bantul: Anak Hebat Indonesia), hal.74-75

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang penting dilakukan saat penelitian karena memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Tanpa memiliki pemahaman mengenai teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan untuk mencapai standar kualitas data yang diharapkan. Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan aktivitas pertemuan dua individu dengan maksud untuk menukarkan informasi atau gagasan melalui dialog tanya jawab, yang pada akhirnya membantu dalam mengkonstruksi makna terhadap suatu topik tertentu.⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan lebih fleksibel jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini yaitu untuk memperoleh data permasalahan dengan lebih transparan, dimana respondennya akan diminta untuk mengemukakan pendapatnya serta ide-ide mereka secara terbuka. Ketika proses wawancara, peneliti perlu memberikan perhatian yang mendalam dan melakukan pencatatan terhadap apa yang diungkapkan oleh informan.⁷

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk memahami cara guru BK menerapkan pendekatan konseling behaviorial menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa. Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru BK dan kemudian kepada beberapa siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Sebelum wawancara, peneliti akan menyusun sejumlah pertanyaan yang nantinya akan tanyakan terhadap responden ketika wawancara. Adapun dalam wawancara, peneliti menggunakan alat yaitu teks wawancara yang terstruktur, buku catatan untuk mencatat informasi yang disampaikan, perekam suara untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap isi wawancara, serta kamera yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 231.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

digunakan untuk mengambil dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses wawancara.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek guna memperoleh data yang kemudian peneliti akan mengumpulkannya pada proses penelitian. Observasi memiliki karakteristik yang lebih rinci apabila dibandingkan dengan teknik lainnya karena observasi dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna menilai faktor-faktor yang relevan dengan data yang didapatkan ketika wawancara.⁸

Peneliti memakai metode observasi partisipasi, yakni peneliti turun sendiri ke lokasi yang bersangkutan guna memahami implementasi konseling behavioral yang dilaksanakan di MTs. Mafatihul Islamiyah. Selanjutnya observasi yang dilaksanakan akan fokus pada implementasi konseling behavioral, hasil implementasiannya serta aspek pendukung dan penghambat implementasi konseling behavioral.

3. Metode Dokumentasi

Sugiyono berpendapat bahwa dokumen yaitu pencatatan mengenai suatu kejadian yang telah terlewat. Dokumen bisa berbentuk teks, ilustrasi, ataupun karya lainnya. Metode dokumentasi dapat dipandang sebagai elemen penting yang melengkapi penggunaan observasi dan wawancara.⁹ Teknik dokumentasi termasuk salah satu metode yang dipergunakan guna mengumpulkan data kualitatif. Metode ini melibatkan pengamatan atau evaluasi terhadap dokumen yang dihasilkan, baik oleh subjek penelitian itu sendiri maupun oleh pihak terkait subjek penelitian.¹⁰

Pada proses penelitian, data yang di peroleh akan dikumpulkan melalui dokumentasi berupa foto ketika wawancara dan observasi pelaksanaan konseling behavioral yang ada di lokasi penelitian. Pemanfaatan metode

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),143.

dokumentasi ini bertujuan untuk menguatkan serta memberi dukungan terhadap data yang diperoleh pada saat observasi serta interview. Jadi, metode ini dapat menambah validitas dan keandalan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan mengacu pada dokumen-dokumen yang relevan.

F. Uji Keabsahan Data

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif, menguji keabsahan data menjadi proses penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah valid. Pengujian ini bertujuan untuk menilai derajat reliabilitas terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti menguji keabsahan data dengan cara triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki sifat untuk melakukan penggabungan terhadap data dan sumber referensi yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Untuk menguji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber guna memverifikasi kredibilitas data dilaksanakan melalui proses memastikan atau melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber (dari wawancara, dokumentasi maupun observasi) kemudian data tersebut dapat dianalisis, kemudian peneliti akan meminta persetujuan (*member check*) terhadap tiga sumber data tersebut untuk mendapat data yang terjamin keakuratannya.

2. Triangulasi Teknik

Penggunaan triangulasi teknik guna memverifikasi kredibilitas data dilaksanakan melalui proses memastikan atau melakukan pemeriksaan terhadap data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber yang identik namun menggunakan perbedaan pada tekniknya. Contohnya data yang didapatkan dari hasil pengamatan, kemudian diverifikasi melalui wawancara serta dokumentasi.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

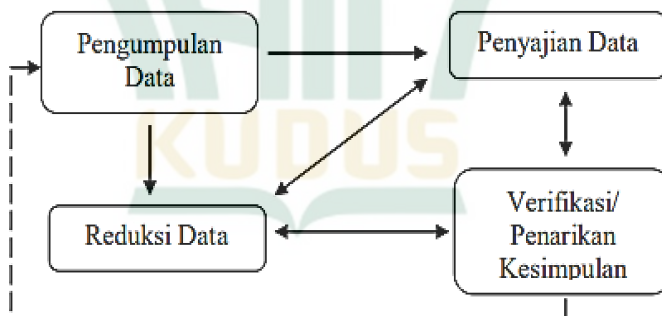
G. Teknik Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses menggali serta membuat penyusunan terhadap data yang telah didapatkan melalui wawancara, pencatatan lapangan serta dokumentasi yang dilakukan secara sistematis. Hal ini dilakukan melalui cara pengelompokan data menjadi satu kategori, memberikan penjabaran kedalam suatu unit, melaksanakan sintesa, membuat susunan kedalam pola, memilah aspek yang penting untuk dipelajari, dan menarik simpulan yang dapat dimengerti secara mudah oleh dirinya sendiri ataupun orang lain.¹³

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, menganalisis data didalam penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat mengumpulkan data dan juga sesudah proses pengumpulan data selesai pada waktu tertentu. Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara aktif oleh peneliti serta berkelanjutan sampai prosesnya selesai, sehingga data tersebut telah dianalisis secara menyeluruh.

Miles dan Huberman menunjukkan pola umum dalam menganalisis data yaitu dengan menganut model interaktif sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Interaktif Miles dan Huberman



Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa model interaktif ini menekankan interaksi antara ketiga tahapan tersebut, dimana peneliti dapat kembali ke tahap sebelumnya dan mengubahnya sesuai dengan pemahaman yang berkembang. Model ini memberikan fleksibilitas untuk

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

menyesuaikan analisis dengan perubahan dalam pemahaman penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono yaitu membuat rangkuman dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang penting, berfokus terhadap aspek penting yang relevan terhadap topik penelitian yang dilakukan dengan mencari tema serta polanya, yang pada nantinya akan menggambarkan deskripsi secara lebih spesifik serta membuat pengumpulan data berikutnya menjadi lebih mudah.

Mereduksi data akan diorientasikan pada tujuan yang hendak dicapai dan telah ditentukan pada proses sebelumnya. Proses mereduksi data juga menjadi upaya berpikir kritis yang menuntut kecerdasan serta pemahaman yang mendalam dan luas. Pada proses mereduksi data ini, peneliti berusaha untuk merangkum informasi yang didapatkan dari wawancara dengan narasumber, dengan tetap fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data.¹⁴

2. Penyajian Data

Sesudah pereduksian data, maka tahap berikutnya yaitu menyajikan data tersebut. Cara menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa bentuk seperti narasi singkat, diagram, relasi antar kategori dan format lain yang serupa. Ini menunjukkan fleksibilitas dalam cara menyajikan informasi kualitatif, yang tidak hanya terbatas pada satu format, melainkan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat data yang dihadapi.

Melalui penyajian data, maka data tersebut akan terorganisir dengan rapi. Hal ini memungkinkan orang untuk lebih mudah memahami situasi atau keadaan yang dijelaskan oleh data tersebut. Melalui pemahaman yang lebih baik, seseorang dapat membuat rencana kerja berikutnya sesuai dengan pemahaman informasi berdasarkan data yang didapatkan.¹⁵

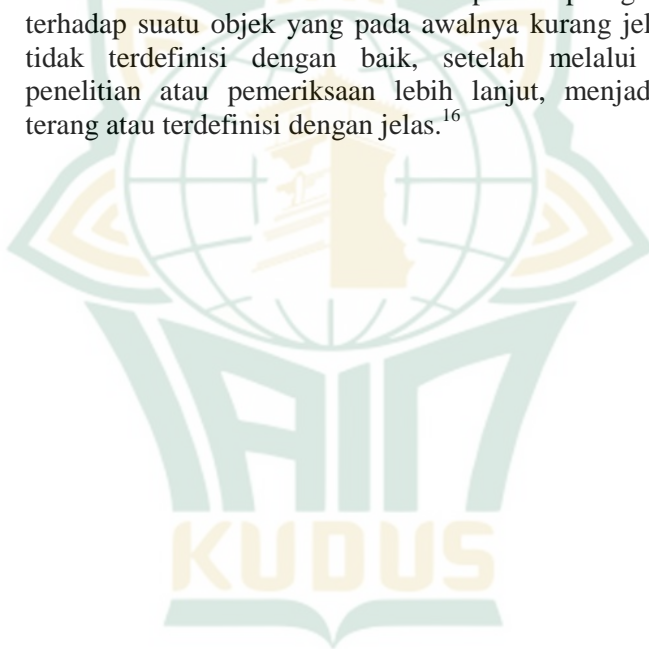
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-249.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

3. Verifikasi Data

Berdasarkan pemaparan Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi tahapan terakhir ketika menganalisis data kualitatif. Diungkapkan bahwa pada kesimpulan awal memiliki sifat sesaat, serta akan mengalami perubahan apabila tidak mendapatkan suatu argumen yang kuat dan relevan untuk memperkuat langkah lanjutan dalam pengumpulan data.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil penemuan orisinal yang sebelumnya belum diketahui. Penemuan ini berbentuk suatu deskripsi ataupun gambaran terhadap suatu objek yang pada awalnya kurang jelas atau tidak terdefinisi dengan baik, setelah melalui proses penelitian atau pemeriksaan lebih lanjut, menjadi lebih terang atau terdefinisi dengan jelas.¹⁶



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 253.